

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prosedur tindakan *sectio caesarea* kini semakin banyak dilakukan, Persalinan *sectio* merupakan persalinan buatan dimana janin dilahirkan melalui tindakan pembedahan, berupa irisan diperut ibu (*laparatomi*) dan rahim (*Histeroktomi*) untuk mengeluarkan bayi (Mutia, 2018). Standar rata-rata SC di sebuah Negara adalah sekitar 5-15 % per 1.000 kelahiran hidup di dunia, sementara di rumah sakit pemerintah kurang lebih 11% rumah sakit swasta bisa lebih dari 30% (WHO, 2015). Hasil kelahiran bayi dengan ibu yang melakukan pembedahan di indonesia yaitu sebesar 9,8% dengan perbandingan tertinggi di DKI jakarta (19,9%) dan terendah di tempati oleh sulawesi tenggara (3,3%) (Riskesdas, 2013).

Persalinan secara SC dapat komplikasi lebih tinggi dari pada melahirkan secara pervagina atau secara normal. Komplikasi yang sering ditemui pada ibu *post SC* antara lain terjadinya penurunan elastisitas otot perut, pendarahan, trombosis, luka kandung kemih, infeksi, bengkak pada ekstermitas bawah dan nyeri pada daerah insisi (Rustam M, 1998 dalam Ratna dkk,2012).

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi nyeri pada pasien SC diantaranya paritas, usia, pendampingan (Mubarak dkk, 2015). Dampak yang dapat ditimbulkan dari nyeri *sectio* itu sendiri mobilisasi fisik menjadi terbatas sekitar 68% ibu mengalami kesulitan dalam perawatan bayi, Inisiasi Menyusui Dini (IMD) tidak terpenuhi dengan baik, berkurangnya nutrisi yang didapatkan

bayi, ibu masih nyeri akibat SC, oleh karena itu penanganan nyeri selama post SC terutama pada pada hari pertama sangat diperlukan (Astutik & kurlinawati, 2017).

Tindakan yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri pada pasien post sectio caesarea adalah dengan dua cara diantaranya farmakologis dan non farmakaologis. Secara farmakologis dapat diatasi dengan obat-obatan analgetik (Utami, 2016), sementara non farmakologis dapat dengan teknik nafas dalam, mobilisasi dini, aromaterapi, teknik nistraksi, terapi autogenik, terapi akupuntur, yoga, kompres hangat, dan uap (Dwijayanti, dkk, 2013).

Menegement non farmakologi salah satu yang dapat dipilih adalah aromaterapi, karena aromaterapi merupakan terapi komplementer yang menggunakan kandungan dari wewangian minyak esensial yang diberikan dengan cara dihirup atau di balur pada saat pemberian masase, aromaterapi juga dapat mempengaruhi sistem limbik sebagai pusat pengendali emosional dalam otak manusia untuk menghasilkan bahan neuron hormon endorfin dan enkafalin yang memiliki sifat penghilang rasa nyeri, dan serotonin yang mempunyai efek menghilangkan ketegangan, kecemasan dan membuat seseorang menjadi rileks (Syafudin, 2010 kutip dari magnalena tri)

Penelitian dari apriani 2018 mengenai pengaruh slow deep breathing dan aromaterapi lavender terhadap intensitas nyeri pada klien post SC yang dilatar belakangi pasien yang belum mendapatkan aromaterapi mengalami penurunan dari skala nyeri 7 menjadi skala nyeri 5 selain itu pasien juga ada yang mengalami nyeri dengan skala 6 tetapi setelah diberikan aromateri nyeri

menjadi skala 3, dari latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui bahwa adanya pengaruh pemberian aromaterapi dalam menurunkan nyeri pada ibu nifas dengan post sectio caesarea dan didapatkan hasil bahwa adanya pengaruh aromaterapi untuk menurunkan nyeri post sectio caesarea dan mengontrol nyeri pada ibu nifas.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan fenomena yang ada dan latar belakang yang telah ditemukan, maka rumusan masalahnya adalah: “Bagaimana Pengaruh Pemberian aromaterapi dalam menurunkan nyeri pada ibu nifas dengan post sectio caesarea”?

1.3 Tujuan penelitian

Mengidentifikasi cara dan hasil Pemberian aromaterapi dalam menurunkan nyeri pada ibu nifas dengan post sectio caesarea.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya pada ibu nifas mengenai pengaruh pemberian aromaterapi dalam menurunkan nyeri pada ibu nifas dengan post sectio caesarea.

1.4.2 Manfaat Bagi prodi D3 Keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan sebagai referensi bagi prodi D3 Keperawatan tentang Pengaruh Pemberian aromaterapi dalam menurunkan nyeri pada ibu nifas dengan

post sectio caesarea.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membangun wawasan peneliti dengan pengalaman berharga dalam melatih kemampuan peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.